

**MODUL LITERASI FINANSIAL
DI SEKOLAH DASAR**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL PAUD, PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH DASAR
JAKARTA 2021

KATA PENGANTAR

Berangkat dari sejumlah yang dilakukan oleh sejumlah lembaga nasional maupun internasional, indeks literasi numerasi peserta didik kita masih berada di peringkat yang rendah di dunia. Peringkat literasi yang masih rendah juga berimbas kepada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang menjadi tolak ukur kualitas sumberdaya manusia (SDM) di sebuah negara. Ditilik dari skor IPM, Indonesia jug masih menempati level yang tidak menggembirakan terlebih jika dibandingkan dengan peringkat sejumlah negara jiran di kawasan Asia Tenggara seperti Singapura, Malaysia, Thailand, dan Vietnam.

Berangkat dari data dan fakta yang ada, penguatan kecakapan literasi dasar merupakan keniscayaan dan menjadi sesuatu yang tak dapat ditawar. Forum Ekonomi Dunia atau World Economic Forum pada tahun 2015 menegaskan bahwa penguasaan enam literasi dasar yaitu literasi baca tulis, numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya kewargaan menjadi salah satu kompetensi abad-21 yang diperlukan oleh semua warga dunia terutama peserta didik.

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi melalui Direktorat Sekolah Dasar berupaya untuk melakukan peningkatan kapasitas dan kompetensi warga sekolah dengan tujuan kecakapan literasi dasar warga sekolah terutama peserta didik akan meningkat. Terutama di masa pandemi Covid-19 dimana terjadi perubahan yang tak terelakan termasuk di dalam dunia pendidikan. Pandemi selain membawa perubahan yang sangat signifikan, juga membawa dampak positif dan negatif di semua ranah tak terkecuali ranah pendidikan.

Namun ini tentu tak menyurutkan semangat Direktorat Sekolah Dasar untuk melakukan upaya terbaik dalam rangka memberikan peningkatan pelayanan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah merancang dan mengembangkan program literasi dasar yaitu literasi baca tulis, numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya kewargaan bagi warga sekolah sebagai sasaran umum dan peserta didik sebagai sasaran khusus.

Direktur Sekolah Dasar

~ Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd ~

MODUL LITERASI FINANSIAL

DAFTAR ISI

A. Pendahuluan

1. Deskripsi Singkat
2. Ruang Lingkup
3. Petunjuk Belajar Modul
4. Tujuan dan Manfaat

B. Materi Kegiatan Ekstrakurikuler Literasi Finansial

1. Materi dan Jenis Kegiatan
 - a) Menabung
 - b) Pinjam Meminjam
 - c) Pemanfaatan Pekarangan Sekolah
 - d) Diskusi Pemanfaatan Kebun dan Kantin
 - e) Pembuatan Prakarya
 - f) Belanja Sesuai Kebutuhan
 - g) Berbagi dengan Orang Lain
 - h) Berbagai Bentuk Kejahatan Finansial
2. Praktik Baik Literasi Finansial di Sekolah

3. Evaluasi

C. Penutup

Rujukan

Lampiran 1. LK 1. Format Pengamatan Literasi Digital

Lampiran 2. LK 2. Praktik Baik di Sekolah

MODUL LITERASI FINANSIAL

DI SEKOLAH DASAR

A. Pendahuluan

1. Deskripsi singkat

Literasi finansial merupakan salah satu dari enam literasi dasar yang disepakati di Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*), yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Agar lebih berperan dalam percaturan dunia pada era global, literasi finansial harus dikuasai oleh guru dan peserta didik. Literasi finansial tidak hanya berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan (pendapatan dan pengeluaran), tetapi juga berkaitan dengan pengetahuan dan kecakapan mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko agar dapat membuat keputusan yang efektif dan tepat. Hal itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu, keluarga, dan masyarakat. Penerapan literasi finansial berguna untuk menumbuhkan kesadaran pada masyarakat untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas. Keterampilan seperti cara mengelola uang secara efektif, pembentukan anggaran yang baik, mengendalikan tabungan dan pinjaman, serta investasi.

Literasi finansial sebagai salah satu literasi dasar menawarkan seperangkat pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumberdaya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan hidup sekaligus kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk meminimalisasi, mencari solusi, dan membuat keputusan yang tepat dalam masalah keuangan. Literasi finansial juga memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya sebagai amunisi untuk pembentukan dan penguatan sumber daya manusia Indonesia yang kompeten, kompetitif, dan berintegritas dalam menghadapi persaingan di era globalisasi dan pasar bebas dan juga sebagai warga negara dan warga dunia yang bertanggung jawab dalam pelestarian alam dan lingkungan dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan kesejahteraan (Kemendikbud, 2017).

Literasi finansial harus diajarkan dan dimiliki anak agar dapat mengelola keuangannya dengan tepat dan berguna. Jika anak sudah memiliki dan mampu menerapkan literasi finansial dengan baik, berbagai aspek kehidupannya akan lebih baik juga pada masa mendatang. Kemendikbud (2016) menjelaskan hal utama yang perlu dilakukan adalah mengenalkan anak dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan finansial atau menghasilkan uang. Misalnya, libatkan anak secara langsung dalam perdagangan, jual beli, belanja. Dengan mengikutsertakan anak dalam kegiatan-kegiatan tersebut, anak akan belajar langsung melalui contoh yang diberikan orang tua. Tujuannya agar anak mampu belajar bagaimana mengelola dan menghasilkan uang.

Pada pendidikan Sekolah Dasar guru harus mampu mendorong anak agar memiliki pengelolaan keuangan sendiri melalui merencanakan membeli barang sendiri, menyumbang untuk kegiatan yang disukainya, dan membeli kado dan hadiah untuk teman atau adiknya. Selain itu, guru juga dapat

mengajak peserta didik untuk memanfaatkan fasilitas sekolah untuk menerapkan literasi finansial, misalnya mengenalkan aplikasi keuangan, menjadikan kebun sebagai tempat untuk menghasilkan uang dengan menanam, misalnya sayur, singkong.

Ada lima prinsip dasar yang dipelajari di dalam literasi finansial, yaitu usaha atau bekerja, belanja atau konsumsi, menabung, berbagi, dan pinjam-meminjam. Orang tua dan guru menjadi acuan dan teladan bagi anak dalam mengembangkan kecakapan literasi finansial. Oleh karena itu, diharapkan orang tua dan guru: a) mampu mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan literasi finansial di dalam kehidupan sehari-hari, b) mampu mempraktikkan gaya hidup moderasi atau ughari di dalam keluarga, c) berdisiplin dalam menabung dan melakukan investasi untuk masa depan sekaligus bertahan di masa sulit dan darurat, d) mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk berbagi dan berempati, e) membangun dan menguatkan karakter peserta didik melalui literasi finansial, dan f) mampu mengenali berbagai jenis atau bentuk kejahatan yang terkait finansial sejak dini

Visual

Gambar orang tua yang mendampingi anak-anak mereka dalam melakukan pencatatan keuangan, ada ikon celengan dan juga ikon lainnya yang terkait literasi finansial

Tercapai atau tidaknya tujuan literasi finansial juga ditentukan oleh kesiapan bahan, baik untuk guru, peserta didik, maupun bahan untuk pembinaan guru, terutama yang berkaitan dengan bahan pembelajaran ekstrakurikuler. Di dalam modul ini selain diuraikan sekilas tentang literasi finansial, juga dijelaskan tentang materi dan kegiatan serta praktik baik literasi finansial pada pembelajaran ekstrakurikuler. Meskipun demikian, pada bagian-bagian tertentu ada kegiatan yang juga dapat dan telah dilakukan pada pendidikan di sekolah. Modul ini diharapkan mampu memberikan penguatan literasi finansial di sekolah yang akan membantu guru dan peserta didik khususnya pada jenjang sekolah dasar atau yang setara. Oleh karena itu, bahan disusun lebih sederhana sehingga mudah dipahami dan diterapkan serta dikembangkan guru di sekolah sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah.

2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup modul literasi finansial mencakup materi yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat yang berkaitan dengan literasi finansial. Materi dan kegiatan dalam modul ini terdiri atas (a) jenis kegiatan ekstrakurikuler literasi finansial, (b) penerapan praktik baik kegiatan ekstrakurikuler literasi finansial, dan (c) evaluasi proses penerapan kegiatan ekstrakurikuler literasi finansial.

3. Petunjuk Belajar Modul

Agar pendidik memiliki pemahaman yang utuh dan menyeluruh terhadap Modul Literasi Finansial, beberapa petunjuk belajar berikut perlu diterapkan.

- a. Peserta membaca dan mempelajari modul dengan cermat.
- b. Peserta mengikuti aktivitas belajar dengan cermat.
- c. Peserta membaca dan mempelajari sumber-sumber lain yang relevan.
- d. Peserta mengerjakan tugas pada setiap materi.
- e. Peserta mengisi bahan evaluasi yang terdapat pada lampiran.

4. Tujuan dan Manfaat

Modul Literasi Finansial bertujuan sebagai bahan bimbingan teknis atau pelatihan bagi pendidik dalam rangka penerapan literasi finansial pada kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, modul ini juga bertujuan agar dalam kegiatan bimbingan teknis atau pelatihan peserta:

- a. mengetahui dan menguasai materi dan kegiatan ekstra kurikuler literasi finansial,
- b. menerapkan praktik baik kegiatan ekstra kurikuler literasi finansial, dan
- c. mengevaluasi penerapan kegiatan ekstra kurikuler literasi finansial.

Modul ini diharapkan tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan literasi finansial, melainkan juga guru, peserta didik, dan sekolah. Manfaat tersebut antara lain:

- a. memperkaya kegiatan literasi finansial di sekolah,
- b. memudahkan guru menerapkan praktik literasi finansial,
- c. membantu peserta didik memahami literasi finansial, dan
- d. membantu sekolah mengembangkan jenis kegiatan literasi finansial.

B. Materi Kegiatan EkstraKurikuler Literasi Finansial

1. Materi dan Jenis Kegiatan

Literasi finansial berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat karena dalam kehidupan nyata manusia tidak terlepas dari hal yang berkaitan finansial atau keuangan. Oleh karena itu, pengalaman yang diperoleh peserta didik dan guru akan memberikan nilai dan makna tersendiri. Ada beberapa contoh materi dan kegiatan yang dapat diterapkan sekolah terkait penerapan literasi finansial dalam pembelajaran literasi.

a) Menabung

Kegiatan menabung pada dasarnya telah dilakukan oleh manusia sejak lama. Menabung tidak hanya dalam bentuk uang melainkan barang-barang yang memiliki nilai berharga. Di dalam tradisi sejumlah masyarakat di Indonesia, menabung menjadi sebuah kegiatan rutin yang

bertujuan untuk mengantisipasi masa-masa sulit dan keadaan darurat. Selain itu, menabung juga menjadi medium untuk merancang dan memperoleh apa yang kita inginkan dan merencanakan di masa mendatang.

Orang tua dan guru berperan penting untuk menumbuhkan karakter peserta didik yang disiplin dalam menabung. Orang tua dan guru sudah seharusnya menjadi contoh dalam menumbuhkan kegemaran menabung.

Misalnya, menabung dalam celengan atau medium lain seperti toples bekas, bambu, dan medium lainnya yang ada di sekitar. Untuk yang tinggal di daerah dimana sudah ada fasilitas perbankan, anak bisa menabung di bank dengan ditemani oleh orang tua. Menabung juga bisa dilakukan di sekolah dimana guru biasanya memiliki program wajib menabung kepada peserta didik guna menumbuhkan disiplin dan memiliki kegemaran menabung.

Sebelum menabung, diskusikanlah tujuan menabung dan apa yang mereka rencanakan dengan tabungan tersebut. Kemudian, lakukan evaluasi berkala dengan berdiskusi sejauh mana intensitas mereka dalam menabung. Dorong peserta didik untuk selalu menyisihkan sebagian uang saku yang mereka terima terlebih dahulu untuk menabung sebelum digunakan untuk belanja kebutuhan. Ajarkan peserta didik untuk hidup hemat agar selalu bisa menabung dengan memberikan contoh di dalam kehidupan sehari-hari.

Visual: Gambar anak memasukan uang ke celengan, gambar orang tua mendampingi anaknya ke bank

b) Pinjam Meminjam

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu berbagi dalam menjalani hidup sehari-hari. Di dalam menjalani hidup pasti akan mengalami masa sulit yang membutuhkan pertolongan orang lain.

Salah satu bentuk pertolongan yang sering dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari adalah pinjam meminjam, baik barang maupun uang. Pinjam meminjam adalah hal yang sangat wajar dan lumrah yang dilakukan oleh individu, masyarakat, dan bahkan pemerintah dalam rangka memecahkan persoalan yang dihadapi. Dalam konteks sekolah guru harus menekankan peraturan atau etika tentang pinjam meminjam yang dilakukan warga sekolah. Bagi yang meminjam barang atau uang, ada aturan etik yang harus diperhatikan dan dipraktikkan, antara lain:

- a) mengembalikan barang atau uang sesuai dengan perjanjian dan kesepakatan,
- b) memberikan informasi mengenai alasan dan kapan akan mengembalikan jika tidak sesuai dengan perjanjian yang sudah dibuat,
- c) mengembalikan barang sesuai dengan kondisi awal ketika meminjam, dan
- d) mengganti barang yang rusak dengan barang yang sama jika barang rusak atau hilang.

c) Pemanfaatan Pekarangan Sekolah

Banyak sekolah yang memiliki pekarangan yang dapat dimanfaatkan untuk penerapan literasi finansial, seperti kebun, taman, kantin. Pemanfaatan pekarangan sekolah menjadi kebun merupakan bahan produktif yang secara finansial dapat dilakukan sekolah. Peserta didik dapat diajak menanam tumbuhan yang dapat menghasilkan, seperti singkong, pisang. Hasilnya dapat dimanfaatkan untuk keperluan peserta didik, misalnya hasilnya dapat belikan untuk penyediaan sarana belajar, terutama bagi peserta didik yang kurang mampu. Praktik berkebun di sekolah dapat dilakukan di luar waktu pelajaran sekolah, misalnya pada sore hari. Hal itu selain merupakan penerapan literasi finansial, juga menambah pengalaman peserta didik sehingga dapat dikembangkannya di rumah atau lingkungannya. Selain itu, pemanfaatan kantin sekolah juga merupakan bentuk kegiatan literasi finansial yang dapat dilakukan sekolah. Jika itu dilakukan, peserta didik akan terlatih untuk berwira usaha secara mandiri yang dapat dikembangkannya di rumah atau di lingkungannya.

d) Diskusi Pemanfaatan Kebun dan Kantin

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam penerapan literasi finansial, pihak sekolah dapat mengadakan diskusi yang mengundang pakar yang mahir dalam pengelolaan kebun dan kantin. Tujuan agar lahan yang ada dapat dimanfaatkan lebih maksimal. Selain itu, diskusi dengan para pakar tersebut tentu akan memberikan imbasan ilmu dan pengalaman bagi peserta didik yang dapat dimanfaatkannya untuk kecakapan hidupnya ke depan.

Misalnya, mengundang ahli pertanian atau ahli dalam bidang produksi makanan.

e) Pembuatan Prakarya

Pembuatan prakarya menjadi satu kegiatan ekstra kurikuler literasi finansial yang juga dapat dilakukan sekolah. Selama ini prakarya yang dibuat peserta didik bertujuan hanya untuk memenuhi tugas wajib mata pelajaran. Tujuan tersebut harus diperluas agar hasil prakarya peserta didik tersebut dapat menambah finansial peserta didik. Contohnya, jika hasil prakaryanya bagus, mereka dapat memnafaatkannya untuk keperluan sendiri dan keluarga. Selain itu, prakarya tersebut dapat dijual sehingga memberikan finansial yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan sekolah.

Contohnya, prakarya pembuatan tas, bros, dan kotak pensil.

f) Belanja Sesuai Kebutuhan

Manusia memiliki kebutuhan dasar yang terbagi menjadi tiga jenis sesuai dengan kadar kepentingannya, yaitu kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Orang tua dan guru berperan

penting untuk menjelaskan apa maksud kebutuhan primer, sekunder, dan tersier tersebut. Selain itu, orang tua dan guru harus memahami dan mengaplikasikan skala prioritas untuk memilih dan membelanjakan uang dengan cerdas dan bijak.

Pada dasarnya manusia lahir sebagai konsumen mulai dari buaian sampai ke liang lahat ia akan menjadi konsumen. Oleh karena itu sangat penting mempelajari ilmu tentang konsumerisme. Tanpa disadari konsumen memiliki potensi dan kekuatan yang sangat besar dalam menentukan kehidupan manusia mulai dari menggerakkan ekonomi, menentukan kestabilan politik dan keamanan, manifestasi budaya, pelestarian alam lingkungan, dan aspek penting lainnya.

Sebagai konsumen cerdas, orang tua dan/atau guru harus memahami mana yang merupakan kebutuhan dan mana yang merupakan keinginan sehingga dapat mengatur keuangan dengan taktis dan efisien dan terhindar dari mismanajemen keuangan keluarga. Orang tua sebaiknya melibatkan anak ke dalam proses pengaturan belanja. Contohnya, sebelum melakukan belanja bulanan ajak anak untuk berdiskusi menentukan barang mana yang dibeli dan alasannya lalu buat daftar belanja sesuai dengan kesepakatan bersama. Dengan begitu anak akan mengetahui dan memahami barang apa yang termasuk kebutuhan primer dan bukan serta anak juga memahami kondisi keuangan keluarga.

Visual: orang tua dan anak sedang berembuk untuk membuat daftar belanja, ada gambar "Kebutuhan VS Keinginan", gambar skala prioritas berdasarkan 3 kebutuhan pokok

Selain mengaplikasikan skala prioritas ke dalam pengaturan belanja atau konsumsi, orang tua dan/atau guru juga harus memberikan contoh kepada anak tentang gaya hidup *ughari* atau moderasi. Gaya hidup *ughari* adalah gaya hidup yang cukup dan proporsional, tidak berlebih dan juga tidak kekurangan. Dengan menerapkan gaya hidup *ughari* dapat meminimalisir kesenjangan dan kecemburuan sosial yang dapat mengakibatkan konflik di masyarakat.

Ajarkan pula kepada peserta didik bahwa sebagai konsumen mereka memainkan peranan yang penting dan memberikan dampak kepada lingkungan dan masyarakat. Jika kita semakin banyak mengonsumsi barang, itu akan berdampak kepada kelestarian lingkungan. Dampak dari itu akan semakin banyak sampah yang dihasilkan dan juga eksploitasi sumberdaya alam akan semakin menjadi. Oleh karena itu, terapkan prinsip menjadi konsumen yang bijak dengan mengonsumsi seperlunya saja dan terapkan prinsip 3 R (*reduce, reuse, recycle*), yaitu mengurangi konsumsi, menggunakan kembali barang, dan mendaur ulang. Dengan demikian, kita sebagai konsumen berkontribusi untuk meminimalisir dampak negatif akibat kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh manusia.

Menjadi konsumen juga memiliki kekuatan untuk menggerakkan ekonomi mulai itu dari skala yang kecil sampai dengan yang sangat luas. Dengan mengonsumsi produk lokal maka secara langsung, konsumen telah menggerakkan roda perekonomian lokal dan memberdayakan

masyarakatnya. Oleh karena itu, orang tua dan/atau guru harus lebih dahulu mengonsumsi produk lokal dengan alasan yang telah disebutkan sebelumnya. Dengan mengonsumsi produk buatan dalam negeri, kita akan memberikan manfaat yang sangat besar bagi negara dan masyarakatnya terutama dalam memakmurkan rakyat dari segi ekonomi.

**Visual: gambar keluarga dengan gaya hidup
ughari/moderasi sedang belanja produk buatan dalam
negeri, ada gambar peserta didik memakai produk buatan**

g) Berbagi dengan Orang Lain

Selain kegiatan menabung, berbagi juga menjadi salah satu kegiatan yang telah lama dilakukan oleh manusia karena manusia merupakan makhluk sosial yang tak bisa hidup sendiri tanpa pertolongan manusia lainnya. Konsep berbagi merupakan konsep yang luas dan tidak hanya diartikan dengan menolong orang yang sedang mengalami kesulitan dan kesusahan saja. Berbagi juga dapat dilakukan dalam keadaan senang dan suka cita.

Di dalam semua tradisi masyarakat Indonesia terdapat kesamaan, yakni gotong royong dan musyawarah, baik dalam keadaan senang maupun susah. Hal ini menandakan betapa tingginya solidaritas dan nilai kebersamaan yang diyakini dan dimiliki oleh bangsa Indonesia. Selain menjadi tradisi dan adat istiadat, di dalam berbagai ajaran agama berbagi juga merupakan hal pokok yang harus selalu dilakukan oleh pemeluknya. Berbagi bisa dalam bentuk apapun seperti tolong menolong, berbagi makanan, memberikan sumbangan, dan juga berbagi hal lainnya.

Ajarkan peserta didik untuk membantu sesama. Berbagi tidak selalu diartikan dengan memberikan donasi berupa uang melainkan juga berupa materi maupun non materi tergantung dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Jadi tidak terkesan memberatkan dan amat mudah dilakukan oleh peserta didik karena sesuai dengan kadar kemampuan. Selain itu, berbagi tidak hanya dalam keadaan susah namun bisa juga dipraktikkan dalam keadaan senang, contohnya ketika ada yang berulang tahun ia bisa mengundang teman temanya untuk makan bersama untuk merefleksikan rasa terima kasih dan syukur. Ini mendorong untuk berbagi sejak dini akan menumbuhkan karakter yang memiliki empati dan jiwa sosial yang tinggi sehingga mampu berkontribusi terhadap penguatan solidaritas sosial.

**Visual: gambar anak-anak sedang berbagi, anak sedang
berpelukan, anak mengunjungi panti asuhan dengan**

Di dalam kehidupan bernegara, konsep berbagi diterjemahkan dan dipraktikan dalam kesadaran membayar pajak. Pajak yang diperoleh negara akan dipegunakan untuk membangun sejumlah fasilitas dan layanan kepada rakyat sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Ajak peserta didik mengunjungi fasilitas umum yang dibiayai oleh pajak dengan begitu anak menyadari pentingnya pajak bagi pembangunan dan kesejahteraan bersama seperti museum, perpustakaan, taman kota, dan fasilitas umum lainnya.

Sekolah dapat bekerja sama dengan lembaga filantropi atau kantor pajak untuk berbagi cerita tentang hikmah berbagi kepada peserta didik dan warga sekolah. Sekolah dapat menginisiasi program bantuan kepada mereka yang tertimpa musibah. Bantuan tak harus dipaksakan dalam bentuk uang, bisa juga dalam bentuk materi lain yang dibutuhkan atau nonmateri berupa *support* bagi mereka yang tertimpa musibah.

Visual: kantor pajak, fasilitas umum yang dibiayai oleh hasil pajak

h) Berbagai Bentuk Kejahatan Finansial

Tindak kejahatan yang paling umum dan sering dilakukan di berbagai belahan dunia adalah tindak kejahatan yang terkait dengan finansial. Bentuk kejahatan finansial pun banyak ragam dan bentuknya mulai dari tindak kejahatan yang paling sederhana sampai dengan yang paling canggih sekalipun.

Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan ekonomi dan juga perkembangan teknologi digital, tindakan kejahatan terkait finansial pun makin marak. Masyarakat kerap menjadi korban dari berbagai bentuk kejahatan finansial salah satunya dikarenakan rendahnya kecakapan literasi finansial. Oleh karena itu, sangat penting dan perlu membekali peserta didik dengan literasi finansial terutama terkait dengan kemampuan nalar kritis guna menghindari diri dari segala bentuk penipuan. Guru dapat memberikan contoh kasus tindak kejahatan finansial yang menysar peserta didik sebagai korbannya lalu mendiskusikan tindakan pencegahannya.

Selain itu, penumbuhan karakter yang berintegritas kepada peserta didik sejak di bangku sekolah dasar akan menumbuhkan kepercayaan diri sehingga ketika dewasa, peserta didik mampu memilih pekerjaan yang tdk melanggar hukum dan etik. Seperti yang kita ketahui, persoalan utama di negeri ini adalah persoalan korupsi yang menjadi budaya sehingga sangat merugikan negara dan masyarakat.

Korupsi mengakibatkan melambatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara, menurunnya investasi, meningkatnya kemiskinan, dan memperlebar kesenjangan sosial antar masyarakat. KPK menekankan pentingnya melakukan pencegahan dan pemberantasan korupsi dimulai dari usia dini termasuk di antaranya memberikan materi bermuatan pembelajaran anti korupsi pada peserta didik di sekolah dasar.

Sekolah melalui mata pelajaran yang terkait penguatan karakter dapat mengampanyekan pencegahan dan pemberantasan tindak kejahatan finansial. Selain itu, sekolah juga proaktif dalam menyosialisasikan berbagai tindak kejahatan yang menyasar peserta didik sebagai korbannya. Tindakan tegas dan sanksi juga harus dilakukan bagi peserta didik yang melakukan tindak kejahatan finansial, seperti melakukan pemalakan terhadap sesama peserta didik.

Selain materi dan kegiatan tersebut, penerapan literasi finansial dapat juga dicermati melalui praktik baik berliterasi berikut ini.

2. Praktik Baik Literasi Finansial di Sekolah

Literasi finansial menjadi sangat penting untuk diterapkan di sekolah mengingat peran peserta didik tidak hanya ada di sekolah, melainkan juga ada di rumah dan masyarakat. Oleh karena itu, pengalaman praktik literasi finansial di sekolah dapat juga diterapkannya di keluarga dan masyarakat. Berikut praktik literasi finansial yang dapat diterapkan.

Ranah	Praktik	Konsep Literasi Finansial
Strategi Lingkungan Fisik dan Membangun Lingkungan Berkarya di: a. Kelas b. Sekolah c. Rumah	a. di kelas 1. Peserta didik memperoleh pengetahuan dari buku fiksi dan non fiksi terkait finansial yang tersedia di sudut baca kelas 2. Peserta didik memperoleh ilmu dari permainan dan video pembelajaran literasi finansial	1. Memperoleh 2. Menyimpan 3. Membelanjakan 4. mendonasikan
	b. di sekolah 1. Kegiatan wirausaha seperti pengelolaan bank sampah dan bazar sekolah 2. Mengoptimalkan kantin kejujuran sekolah 3. Mengoptimalkan koperasi sekolah 4. Peningkatan jumlah variasi buku literasi finansial di perpustakaan sekolah	1. Memperoleh 2. Menyimpan 3. Membelanjakan 4. mendonasikan
	c. di rumah 1. Mengoptimalkan sumber belajar di lingkungan rumah, seperti halaman rumah, dapur, garasi dan setiap ruang yang ada di rumah 2. Mengenali sentra ekonomi yang ada di sekitar rumah seperti warung, toko retail, dan pasar yang ada di sekitar rumah 3. Menyediakan sumber belajar yang terkait dengan literasi finansial seperti buku dan majalah	1. Memperoleh 2. Menyimpan 3. Membelanjakan 4. mendonasikan

Implementasi Lingkungan Sosial Afektif a. praktik di ruang kelas b. praktik di sekolah c. praktik di rumah	a. di kelas 1. bermain peran dalam jenis kegiatan ekonomi (produsen, distributor, dan konsumen) 2. pengenalan profesi dengan mendatangkan salah satu jenis profesi (alumni) 3. pembelajaran langsung pengelolaan keuangan dari sebuah profesi	1. Memperoleh 2. Menyimpan 3. Membelanjakan 4. Mendonasikan
	b. di sekolah 1. Sosialisasi dari lembaga perbankan dan DUDI terkait literasi finansial 2. Bazar sekolah/ <i>marketday</i> 3. Pengelolaan bank sampah 4. Pengelolaan koperasi sekolah 5. Pelibatan anak di dalam mengembangkan kreativitas anak berdasarkan minat, bakat, dan hobi seperti memasak, membuat kerajinan, <i>coding</i> dan <i>robotic</i> , dan kreativitas lainnya (melalui Ekskul)	1. Memperoleh 2. Menyimpan 3. Membelanjakan 4. Mendonasikan

Selain praktik baik tersebut, materi dan kegiatan literasi finansial berdasarkan mata pelajaran dapat juga dilakukan seperti berikut.

Literasi Finansial pada Waktu Sekolah dan Ekstrakurikuler

Mata Pelajaran	Muatan Literasi Finansial	Contoh
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Konsep berbagi dan menjalani hidup dengan seimbang Konsep mengembangkan karakter yang berintegritas	Guru melalui pelajaran agama melarang kaumnya untuk mencuri, berbohong atau menipu. (kelas rendah dan atas) Guru melalui pelajaran agama menganjurkan pengikutnya untuk hidup ughari (tidak kekurangan dan tidak berlebihan). (kelas rendah dan kelas atas) Guru melalui pelajaran agama menganjurkan untuk berbuat dan menyayangi sesama. (kelas rendah dan kelas atas) Guru menjelaskan tindak kejahatan terkait finansial yang sangat dilarang oleh agama karena merugikan dan menyakiti orang banyak. (kelas atas)
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Konsep berbagi dalam kearifan lokal seperti gotong royong sebagai sebuah konsep <i>teamwork</i> atau kerja kolaboratif Konsep mengembangkan karakter yang berintegritas Konsep bela negara dengan mengonsumsi produk dalam negeri	Guru mendeskripsikan konsep, praktik, dan manfaat gotong royong di dalam masyarakat Indonesia. Contoh bergotong royong yang dilakukan di sekolah, misalnya membersihkan kelas bersama, lingkungan sekolah bersama, dan sejumlah praktik lainnya. (kelas rendah dan kelas atas) Guru mengembangkan konsep integritas, misalnya dengan mengembalikan barang atau uang yang dipinjam, tidak merusak barang orang lain, atau bertanggung jawab menggantikan barang jika rusak. (kelas atas dan kelas rendah) Guru menjelaskan konsep bela negara dengan sederhana dan singkat beserta contoh yang terkait literasi finansial adalah bangga

		mengonsumsi produk dalam negeri dan bahaya korupsi serta pencegahannya sejak dini. (kelas atas) Guru menyosialisasikan mengenai hukum dan konsekwensinya terkait kejahatan finansial. (kelas atas)
Bahasa Indonesia	Konsep membangun keterampilan berbahasa sebagai kecakapan hidup	Guru mampu mengasah kemampuan komunikasi peserta didik baik lisan maupun tulisan sebagai <i>soft skills</i> yang merupakan bagian dari kecakapan hidup. (kelas rendah dan kelas atas) Guru mendorong dan memotivasi peserta didik dalam menentukan cita-cita dengan menulis karangan. (kelas rendah) Guru menjelaskan pentingnya menabung melalui bahan bacaan. (kelas rendah) Guru memberikan tugas mengarang tentang pentingnya menabung kepada peserta didik. (kelas rendah) Guru memotivasi anak menggunakan pribahasa yang terkait literasi finansial seperti rajin pangkal pandai, hemat pangkal kaya, ada harga ada rupa, dan sejumlah pribahasa lain. (kelas rendah) Guru menjelaskan seluk beluk konsumerisme melalui bahan bacaan dan mendiskusikannya dengan peserta didik (kelas atas)
Matematika	Konsep menggunakan operasional bilangan dan hitungan dalam mengelola keuangan Konsep melakukan perencanaan keuangan (menabung) dengan sederhana	Guru melatih kecakapan peserta didik dalam operasional bilangan hitung dengan membuat soal yang bersumber di dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan. (kelas rendah dan kelas atas) Guru mengadakan program menabung yang diikuti oleh peserta didik. (kelas rendah dan kelas atas)
Ilmu Pengetahuan Alam	Konsep memanfaatkan sumberdaya alam (SDA) untuk kesejahteraan dan kemakmuran bersama	Guru menjelaskan potensi kekayaan SDA yang ada di Indonesia dan manfaatnya jika dikelola dengan baik dan berkesinambungan. (kelas atas)
Ilmu Pengetahuan Sosial	Konsep mengembangkan sumberdaya manusia (SDM) Memahami konsep ekonomi secara sederhana	Guru menjelaskan pentingnya manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. (kelas atas) Guru menjelaskan ekonomi seperti transaksi jual beli, pasar, pajak, dan hal-hal terkait literasi finansial. (kelas atas)
Seni Budaya dan Prakarya	Konsep membangun keterampilan melalui seni sebagai kecakapan hidup	Guru menjelaskan pentingnya memiliki keterampilan yang dapat dikembangkan menjadi profesi melalui seni seperti penyanyi, seniman, aktor, dan produk/industri. (kelas rendah dan kelas atas)
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan	Konsep investasi (kesehatan itu penting karena lebih baik mencegah daripada mengobati) Konsep membangun kemahiran olah raga sebagai potensi membangun kecakapan hidup.	Guru menjelaskan pentingnya memiliki keterampilan yang dapat dikembangkan menjadi profesi melalui olahraga seperti atlet, manajemen, dan produk/industri. (kelas rendah dan kelas atas)

Ekstrakurikuler	Muatan Literasi Finansial	Contoh
Krida:	Membentuk SDM yang berintegritas	a. Menjadi tim pembantu pengatur lalu lintas di bulan Ramadhan

Pramuka, LKS, PMR, UKS, dan Paskibra		b. Ikut terlibat dalam tim Kesehatan pada kegiatan-kegiatan upacara hari-hari besar
Karya Ilmiah: KIR, penelitian, dan bentuk eskur lainnya	Membangun kecakapan hidup	a. Marimas ecobricks (meja, kursi, dll)
Bakat dan Minat: Olah raga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, coding dan robotic	Mengembangkan bakat dan minat sebagai profesi di masa depan	a. Mengikuti lomba-lomba olahraga/tari b. Dilatih untuk membuat wadah pensil berkarakter, membuat aneka anyaman dari koran bekas dan keterampilan lainnya c. Membuat buku kumpulan puisi (karya peserta didik, yang kemudian bukunya tersebut dipasarkan) d. Mengikuti berbagai <i>challenge coding</i>
Keagamaan: TPA, marawis, dan eskur keagamaan lainnya	Membentuk karakter yang berintegritas	a. Tampil di hari-hari besar keagamaan

Penguatan literasi finansial di Sekolah Dasar dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah (peserta didik, tenaga guru, orang tua, dan komponen masyarakat lain), dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan).

Meskipun demikian, kegiatan yang berhubungan dengan literasi finansial telah banyak dipraktikkan di sekolah. Penerapannya dilakukan dengan beragam model sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah. Berikut ini contoh penerapan literasi finansial di sekolah yang sudah diterapkan.

a) *Pembiasaan menabung*



(Sumber: koleksi sekolah UPTD SDN Kedaung Sawangan Kota Depok)
Foto Peserta Didik dan orang tua dalam pembiasaan menabung

b) *Berkebun di sekolah*



Sumber: Koleksi Sekolah UPTD SDN Pasir Putih 03 Sawangan Kota Depok

Kebun sekolah dan kantin sekolah merupakan bahan yang produktif secara finansial yang pemanfaatannya untuk membantu peserta didik yang kurang mampu dalam penyediaan sarana belajar (buku, tas, dll) di UPTD SDN Sukamaju 2 Kecamatan Tapos Kota Depok.

Selain itu, terdapat program unggulan UPTD SDN Sukamaju 2 dimasa Pandemi Covid-19, dimana sampah sebagai bahan prosuktif lain secara finansial. Hasil pengumpulan bank sampah untuk membantu peserta didik tidak mampu. Hasil setiap minggu rata-rata Rp. 500.000, dari sampah rumah para peserta didik.

c) *Membuat Prakarya*

Pembuatan prakarya yang bernilai diminati peserta didik karena dapat mereka kembangkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah atau lingkungan. Hasilnya dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri atau dapat mereka jual.



d) *Membuat Batik*

Dalam kegiatan pembelajaran terkait literasi finansial ini juga UPTD SDN Kedaung kelas V melaksanakan pembelajaran Berbasis proyek, di antaranya membuat batik celup.



(Sumber: Dokumentasi UPTD SDN Kedaung, Sawangan Kota Depok)

Literasi Finansial dan Profil Pelajar Pancasila

a) *Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia*

Literasi finansial pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan sikap dan karakter peserta didik yang berempati dan berintegritas ditunjukkan dengan berbagi, mematuhi hukum dan etik dalam perihal kejahatan yang terkait dengan finansial.

b) *Kebhinekaan global*

Pada era Revolusi Industri 4.0 yang salah satunya ditandai dengan perkembangan teknologi informasi komunikasi yang pesat dan berimbas kepada hampir seluruh aspek kehidupan. Kaitannya dengan literasi finansial adalah muatan pembelajaran yang terdapat di dalam modul ini akan mengembangkan paradigma mampu berdiri sejajar dan kompetitif namun tetap menghormati keberagaman global.

c) *Bergotong royong*

Ciri khas bangsa Indonesia yang satu ini juga terrefleksi di dalam muatan literasi finansial melalui konsep berbagi. Tradisi gotong royong yang telah dipraktikkan ratusan tahun di berbagai suku bangsa di Indonesia seyogyanya menjadi kekuatan bangsa Indonesia dan harus dilestarikan. Pengaruh globalisasi memunculkan sifat individualisme yang dapat mengikis gotong royong sebagai ciri khas bangsa ini. Melalui literasi finansial, revitalisasi gotong royong dilakukan dengan mengampayekan semangat berbagi sebagai refleksi dari gotong royong.

d) *Kreatif*

Literasi finansial memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kreatifitas sebagai bagian dari pengembangan kapasitas SDM. SDM yang memiliki kreatifitas tinggi tak hanya mampu mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kecakapannya melainkan juga dapat mencetak lapangan pekerjaan selain buat dirinya sendiri dan orang banyak.

e) *Bernalar kritis*

Isu kriminalitas terkait finansial tidak diragukan lagi menjadi salah satu sumber kejahatan yang paling sering terjadi di belahan dunia manapun. Salah satu jenis kejahatan finansial adalah penipuan yang berkedok investasi yang sering marak di beritakan di media massa. Korbannya tidak mengenal status dan latar belakang. Salah satu penyebab tingginya kejahatan tipe ini adalah kurangnya kemampuan berpikir kritis dalam mengambil keputusan. Tergiuir dengan iming-iming hasil pengembalian yang tinggi terkadang tidak dibarengi dengan kecakapan menganalisis produk yang ditawarkan. Literasi finansial berperan penting untuk meningkatkan daya nalar kritis masyarakat agar mereka terhindar dari segala macam bentuk penipuan terkait finansial.

f) *Mandiri*

Salah satu poin terpenting yang ditekankan oleh literasi finansial adalah pentingnya kemandirian dalam konteks pemenuhan kebutuhan hidup. Kemandirian berkorelasi erat dengan kesejahteraan hidup seseorang. Menumbuhkembangkan sifat mandiri seyogyanya dimulai sejak usia dini dan berkesinambungan sampai seseorang memasuki tahapan usia produktif. Bekerja atau berusaha adalah materi pokok yang diajarkan di dalam literasi finansial. Sangat tepat jika literasi finansial diberikan kepada peserta didik di sekolah dasar agar mereka mampu mengenali potensi dan kekuatan yang dapat diaktualisasikan melalui jenjang pendidikan lanjutan yang tepat sesuai dengan potensi.

3. Evaluasi

Penerapan literasi finansial di sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler akan lebih efektif apabila dilakukan evaluasi pada pada setiap kegiatan. Evaluasi bertujuan untuk mengukur ketercapaian penerapan literasi finansial. Selain itu, evaluasi juga dilakukan tidak hanya untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan, melainkan juga untuk mengukur tingkat keberhasilan pada suatu program literasi finansial.

Evaluasi dapat dilakukan pada dua hal, yaitu 1) terhadap jenis kegiatan literasi finansial dan 2) praktik baik literasi sekolah. Untuk mengetahui keberhasilan penerapan peserta dapat mengisi formulir yang terdapat pada Lampiran 1 dan Lampiran 2 Modul ini.

C. Penutup

Literasi finansial merupakan bagian dari 6 literasi dasar yang harus dikuasai, baik oleh seluruh peserta didik maupun warga sekolah lainnya. Buku Modul Literasi Finansial ini diharapkan menjadi salah satu bahan bacaan rujukan yang mudah dipahami dan dipraktikkan oleh setiap warga sekolah dalam pengembangan dan pengelolaan potensi peserta didik. Selain itu, buku manual ini menawarkan sejumlah strategi dan praktik

baik yang dilakukan oleh guru, masyarakat terkait dengan penerapan literasi finansial untuk solusi di dalam kehidupan sehari-hari. Penerapannya dapat dilakukan di sekolah atau di luar pada waktu pelajaran atau di luar pelajaran sebagai ekstrakurikuler.

Modul Literasi Finansial ini disusun dengan tujuan tidak hanya memberikan petunjuk atau arahan bagi satuan pendidikan, melainkan juga bagi elemen masyarakat terkecil, yaitu keluarga untuk dapat ikut andil dalam rangka memperkuat literasi finansial peserta didik dan warga sekolah lainnya. Selain itu, modul ini dapat dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik terkait konsep literasi finansial yang meliputi lima prinsip (seperti bekerja, belanja/konsumsi, menabung, berbagi, dan pinjam-meminjam), maupun praktik yang dapat diimplementasikan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Rujukan

- Crainger, Stuart & Dearlove, Des (2014). Leadership Organizational Succes through Leadership. New York: McGraw Hill.
- Kasali, Rheinald (2014). Let's Change. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Kasali, Rheinald (2017). Self Driving: Menjadi Driver atau Passanger?. Jakarta: Mizan Media Utama.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). Gerakan Literasi Nasional Materi Pendukung Literasi Finansial. Jakarta: Tim Gerakan Literasi Nasional.
- Lambrecht, Marianne & Luyckx (2000). Ekologi Bumiku Masa Depanku Ayo Berbuat Sesuatu untuk Bumi!. Solo: Tiga Serangkai.
- Sagala, Syaiful (2017). Human Capital: Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul melalui Pendidikan Berkualitas. Depok: Kencana.
- 20 Minutes Manager Series (2014). Getting Work Done Prioritizing Your Work, Be More Efficient, Take Control of Your Time. Boston: Harvard Business Review Press.
- 20 Minutes Manager Series (2014). Mananging Up, Forge Strong Ties, Set Clear Expectations, Promote Your Idea. Boston: Harvard Business Review Press.
- TriExs (2008). Mengelola Waktu dengan Bijak. Jakarta: TriExs Media.
- Zuhri, Nikmatullah & Akbar (2015). Rahmatullah, Ibu, Menteri Keuangan Keluarga. Solo: Tiga Serangkai.
- <https://aclc.kpk.go.id/pendidikan-antikorupsi>
- <http://berinovasi.com/2017/12/11/perkembangan-e-commerce-di-indonesia/>
- <https://economy.okezone.com/read/2015/07/27/457/1185899/kenali-modus-kejahatan-perbankan-yang-meneror-masyarakat>
- <https://finance.detik.com/perencanaan-keuangan/d-3464253/plus-minus-investasi-mata-uang-asing>

Lampiran 1:**Lembar Kerja 1
Format Pengamatan Literasi Finansial**

No.	Aspek yang Dievaluasi	Indikator	Kriteria			
			Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1.	Jenis Kegiatan	Pemahaman: a. Program (kegiatan) yang dapat dilaksanakan				
		b. Program (kegiatan) jelas, runtut, dan sistematis				
		c. Program mudah dievaluasi				
2.	Ketercapaian praktik baik	Program literasi finansial				
		Hasil literasi finansial				
		Keterlibatan warga sekolah				

Keterangan:

Apabila terpenuhi 4 sub indikator skor 4

Apabila terpenuhi 3 sub indikator skor 3

Apabila terpenuhi 2 sub indikator skor 2

Apabila terpenuhi 1 sub indikator skor 1

Lampiran 2:

**Lembar Kerja 2
Praktik Baik di Sekolah**

Petunjuk:

1. Tuliskan praktik baik yang sudah lakukan di sekolah!
2. Diskusikan dengan peserta lain dalam kelompok yang terdiri atas 2—3 orang!

No.	Jenis Praktik Baik	Tujuan	Skenario Pelaksanaan	Hasil	Pihak-pihak yang terlibat

Catatan: Format bisa dikembangkan sesuai kondisi masing-masing sekolah!